

## Edukasi Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Gangguan Menstruasi Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Vina Kecamatan Medan Baru Kota Medan Tahun 2023

*Education On The Use Of Hormonal Contraception For Menstruation Disorders In Women Of Reproductive Age In Pratama Vina Clinic, Medan Baru District, Medan City, 2023*

Asnita Sinaga<sup>1</sup>, Rismalia Tarigan<sup>2</sup>, Imran Surbakti<sup>3</sup>, Kamelia Sinaga<sup>4</sup>, Devita Purnama<sup>5</sup>, Yemina Siadari<sup>6</sup>

<sup>1-2</sup>STIKes Mitra Husada Medan

Email: [asnitasinaga61@gmail.com](mailto:asnitasinaga61@gmail.com)

### Article History:

Received: 11 April 2023

Revised: 16 Mei 2023

Accepted: 25 Juni 2023

**Keywords :** *Hormonal Contraception, Menstrual Disorders*

**Abstract:** *Contraception is one way to prevent pregnancy. These efforts can be temporary, can also be permanent. Contraceptives should meet the requirements, namely safe use and can be trusted, no adverse side effects, duration of action can be adjusted according to desire, does not interfere with sexual intercourse, cheap price and can be accepted by married couples. The data shows that hormonal contraceptives are most in demand in developing countries like Indonesia, however, not all contraceptives are suitable for everyone's conditions. Therefore, each individual must be able to choose suitable contraceptives. The risk of side effects can also occur in contraceptive users such as menstrual disorders, weight changes and changes in libido or sexual problems*

**Abstrak.** Kontrasepsi merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Alat kontrasepsi hendaknya memenuhi syarat yaitu aman pemakaiannya dan dapat dipercaya, efek samping yang merugikan tidak ada, lama kerjanya dapat diatur keinginan, tidak mengganggu hubungan seksual, harga murah dan dapat diterima oleh pasangan suami istri. Data tersebut menunjukkan bahwa kontrasepsi hormonal paling banyak diminati di negara-negara berkembang seperti Indonesia, tetapi tidak semua alat kontrasepsi cocok dengan kondisi setiap orang untuk itu setiap pribadi harus bisa memilih alat kontrasepsi yang cocok. Resiko efek samping juga dapat terjadi pada pemakai kontrasepsi seperti gangguan haid, perubahan berat badan dan perubahan libido atau masalah seksual.

**Kata Kunci :** *Kontrasepsi Hormonal, Gangguan Menstruasi*

## **PENDAHULUAN**

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat secara signifikan dari 35% pada tahun 1970 menjadi 63% pada tahun 2017. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat. Di Afrika dari 8% pada tahun 1970 menjadi 36% tahun 2017, di Asia telah meningkat dari 27% pada tahun 1970 menjadi 66% pada tahun 2017, sedangkan Amerika Latin dan Karibia dari 35% pada tahun 1970 menjadi 75% pada tahun 2017. (World Health Organization, 2017).

Menurut laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2015 metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntikan (47,54%) dan terbanyak ke dua adalah pil (23,58%). Sedangkan pada peserta KB baru, persentase metode kontrasepsi yang terbanyak digunakan yaitu suntikan sebesar 49,67%. Metode terbanyak ke dua yaitu pil, sebesar 25,14% (Kemenkes Republik Indonesia, 2015). Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 di Sumatera Utara yang menggunakan kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) 1,6%, suntik 10,6%, pil 5,1%, kondom 1,6%, implant 4,3%, Metode Operasi Wanita (MOW) 5,8%, dan Metode Operasi Pria (MOP) 0,2% (SDKI, 2018).

Efek samping dari kontrasepsi hormonal adalah adanya gangguan dari menstruasi. Efek samping kontrasepsi DMPA (*Depot Medroxyprogesteron Asetat*) dan implan yang paling utama adalah gangguan menstruasi berupa amenore, spotting, perubahan siklus, frekuensi, lama menstruasi dan jumlah darah yang hilang. Efek samping suatu metode kontrasepsi merupakan suatu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan keputusan terhadap kelangsungan pemakaian metode kontrasepsi (Hartanto, 2013).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Laode Muhammad Sety (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemakaian kontrasepsi pil dengan gangguan menstruasi. Ada hubungan antara pemakaian kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi, dan tidak ada hubungan antara pemakaian kontrasepsi implan dengan gangguan menstruasi (Sety, 2014)

Penelitian lain mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan siklus menstruasi peserta KB aktif menunjukkan bahwa sebagian besar responden memakai jenis kontrasepsi suntik DMPA (*Depot Medroxyprogesteron Asetat*), responden lebih banyak tidak patuh dalam suntikan ulang, lama penggunaan alat kontrasepsi suntik lebih dari 1 tahun, mempunyai penyakit penyerta, dan sebagian besar responden terjadi gangguan siklus menstruasi. Dari hasil uji analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kontrasepsi suntik dengan siklus menstruasi, ada hubungan antara kepatuhan dalam suntikan ulang dengan siklus menstruasi, ada hubungan antara lama penggunaan dengan siklus menstruasi, ada hubungan antara penyakit penyerta dengan siklus menstruasi (Susilowati dan Prasetyo, 2015)

Penggunaan alat kontrasepsi terkhususnya hormonal menjadi merupakan alat kontrasepsi yang kurang diminati oleh pasangan usia subur. Hal ini dikarenakan dalam penggunaan alat kontrasepsi para Wanita Usia Subur yang telah menggunakan alat kontrasepsi hormonal sering mengeluh jika menstruasi para wanita subur menjadi tidak teratur. Sehingga penggunaan alat kontrasepsi menjadi berkurang dan tidak menganjurkan KB pada keluarga. Pada survey

pendahuluan di Klinik Pratama Vina Kecamatan Medan Baru Kota Medan Tahun 2023 ini ditemukan dari 10 orang wanita usia subur yang menggunakan KB hormonal, terdapat 8 orang mengalami gangguan menstruasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan pengabdian Masyarakat untuk melakukan Edukasi penggunaan alat kontrasepsi hormonal terhadap gangguan menstruasi pada wanita usia subur di Klinik Pratama Vina Kecamatan Medan Baru Kota Medan Tahun 2023.

## METODE

Kegiatan dilakukan dalam 2 (dua) tahap.

Tahap pertama: proses Edukasi dilakukan 5 ( lima) Minggu Dengan Pembimbingan sebanyak 3 x dengan jarak waktu maksimal 2 minggu, uraian kegiatan dapat di lihat table 3.1

Tahap kedua : evaluasi pelaksanaan Teknologi Informasi Kebidanan

**Tabel 3.1 Uraian Kegiatan**

Tahap	Pertemuan	Tempat dan waktu	Kegiatan	Instrumen/ Dokumentasi
1	1	Situasional (upaya di rumah sasaran pada waktu luang ibu dan keluarga), dapat pula dilakukan saat ibu berkunjung ke klinik pratama vina.	1. Melakukan <i>Informed consent</i> 2. Mengumpulkan data sasaran 3. Melakukan pre test manfaat teknologi 4. Memberikan edukasi Penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap gangguan menstruasi pada Wanita Usia Subur. 5. Memberikan kesempatan bertanya dan diskusi	1. <i>Informed consent</i> 2. Data sasaran 3. Kuesioner dan data hasil pre test 4. Media edukasi berupa leaflet dan video 5. Dokumentasi kegiatan 6. Daftar hadir 7. Format kegiatan harian
	2		6. Melakukan evaluasi pengetahuan sasaran tentang Penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap gangguan menstruasi pada Wanita Usia Subur serta Memberikan contoh . 7. Memberikan kesempatan bertanya dan diskusi	1. Media edukasi berupa leaflet dan video 2. Format kegiatan harian 3. Dokumentasi kegiatan 4. Daftar hadir
	3		1. Mengidentifikasi kesulitan atau masalah memahami Penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap gangguan menstruasi. 2. Melakukan post test 3. Merekomendasikan untuk dapat selalu memeriksakan Kesehatan ibu	1. Data hasil post test 2. Format kegiatan harian 3. Daftar hadir
2		Situasional	Mencari informasi tentang kontrasepsi Hormonal sasaran dengan cara: menelepon sasaran,	Dokumentasi penggunaan kontrasepsi Hormonal

## HASIL

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat menunjukkan bahwa pengetahuan ibu banyak yang tidak baik sebanyak 29 orang (67,3%), tetapi setelah dilaksanakan Penyuluhan di dapat bahwa Pengetahuan baik sebanyak 25 orang (65,8%)

**Tabel 4.1 Kegiatan PKM Pelaksanaan Edukasi Edukasi penggunaan alat kontrasepsi hormonal terhadap gangguan menstruasi pada wanita usia subur**

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	9	23,7	25	65,8
Tidak Baik	29	67,3	13	34,2
Jumlah	38	100.0	38	100

## DISKUSI

Peran bidan sebagai tenaga kesehatan sangat penting dalam memberikan bimbingan yang mestinya diajarkan saat Wanita Usia Subur melakukan konsultasi Ingin menjarangkan Kehamilan. Ketidakterperdulian WUS dalam memilih Kontrasepsi. Ada beberapa metode-metode kontrasepsi dengan efektivitas bervariasi. Banyak wanita mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Berbagai faktor harus dipertimbangkan, antara lain usia, paritas, pasangan, usia anak terkecil, biaya, budaya dan kurangnya dalam pengetahuan pemilihan Alat kontrasepsi.

Faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi kontrasepsi hormonal Beberapa efek samping kemungkinan akan terjadi dari penggunaan kontrasepsi hormonal, antara lain penambahan berat badan, dapat pusat kendali nafsu makan, merangsang hipotalamus, menyebabkan peningkatan nafsu makan.

Perubahan pola haid yang terjadi pada pemakaian KB hormonal ini tergantung jenis mana yang digunakan oleh pasien, jika menggunakan KB suntik satu bulanan cyklofim biasanya menstruasi yang tidak normal bahkan akan menjadi normal karena kandungan kombinasi hormone didalamnya yaitu estrogen progesterone, sehingga dapat menjadi terapi bagi yang siklus menstruasinya tidak normal tetapi hal ini juga tidak mempengaruhi pada mereka yang sudah memiliki siklus haid yang normal. Kadang – kadang akan terjadi spotting pada pemakaian jangka waktu lama karena jumlah cyklofim yang menumpuk/deposit didalam darah.

Sedangkan pemakaian hormonal suntik tiga bulanan yang berisikan progesterone biasanya diawal terjadi spotting akibat adaptasi ketidak seimbangan kadar salah satu hormone tersebut. Tetapi lama kelamaan pada lama akan menimbulkan amenore karena penumpukan/deposit hormone progesterone didalam darah. Efek samping tersebut sebenarnya dapat diatasi dengan menghindari stress, cukup olah raga untuk menormalkan kadar hormonal, dan edukasi serta motivasi pada pengguna akseptor tersebut.

Hal ini terjadi karena cara kerja hormone yang diberikan secara yang sesuai kebutuhan

tubuh wanita tersebut akan melakukan fungsinya dan tubuh akan mengadakan homeostasis keseimbangan, tergantung dari hormone estrogen dan progesterone yang dipakai atukah hanya progesterone saja yang digunakan. Yang jelas hormon buatan yang diberikan akan mempengaruhi kerja rantai siklus menstruasi yaitu hipotalamus-ovarium sehingga efeksamping nya proses proliferasi ataupun sekresi akan berubah sesuai hormone yang dipakai dan dalam jangka berapa lama hormone tersebut dipakai. Perubahan pola haid tidak bisa dihindari lagi dalam kondisi tersebut. Maka spotting bisa muncul pada awal pemakaian progesterone ,dan amenore pada pemakaian jangka lama. Dan haid kemungkinan akan menjadi normal pada pemakaian kombinasi estrogen dan progesteron dan dalam jangka Panjang penggunaan akan terjadi pola haid baik polimenore, hipermenore ataupun metrorargia akibat adanya deposit keduanya.

## **KESIMPULAN**

Pengabdian kepada masyarakat berbasis Kesehatan pada Ibu di Klinik Pratama Vina Kecamatan Medan Baru, Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 4 bulan. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengenai Edukasi Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Gangguan Menstruasi Pada Wanita Usia Subur di Klinik Pratama Vina Kecamatan Medan Baru Kota Medan Tahun 2023. Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan mulai bulan Juni sampai bulan September 2022 tepatnya selama 4 bulan.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa data sebelum (pre) dan sesudah (post). Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat menunjukkan bahwa pengetahuan ibu banyak yang tidak baik sebanyak 29 orang (67,3%), tetapi setelah dilaksanakan Penyuluhan di dapat bahwa Pengetahuan baik sebanyak 25 orang (65,8%).

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Klinik Pratama Vina yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan Pengabdian Masyarakat di Klinik Pratama Vina Kecamatan Medan Baru Kota Medan, serta semua pihak – pihak yang membantu dan memberikan informasi untuk tujuan Pengabdian Masyarakat ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anggia, Riyanti dan Mahmudah. 2012. *Hubungan Jenis Dan Lama Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dengan Gangguan Menstruasidi BPS Wolita M.J. Sawong Kota Surabaya*. Jurnal Kesehatan. 43-51, Surabaya.
- Anggina, Rani. 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol 13 (1) ; Maret 2021* p-ISSN: 2301-9255 e-ISSN: 2656-1190 Open Journal System (OJS: [journal.thamrin.ac.id](http://journal.thamrin.ac.id) <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/jikmht/issue/view/2222>
- Anggraeni, M.D, Hartati. 2009. *Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Pola Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I*

- Purwokerto. Jurusan Keperawatan FKIK Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta, Jakarta, Indonesia.
- Baziad, Ali dan Prabowo, R.P. 2011. *Ilmu Kandungan Edisi Ketiga*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta, Indonesia.
- Ali. 2012. *Kontrasepsi Hormonal*. Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo, Jakarta, Indonesia. BKKBN. 2009.
- BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan RI. 2018. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. Dalam <https://e-koren.bkkbn.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Laporan-SDKI-2017-WUS.pdf> . diperoleh Juli 2020.
- Chandranita, L.A., Fajar, L.B., Bagus, Ida. 2009. *Evaluasi Hasil Pencapaian Program KB Nasional Bulan November 2009 Provinsi Jawa Timur*. BKKBN. Surabaya.
- Dahlan, M. Sopiudin. 2016. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi 2*. EGC, Jakarta, Indonesia.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2015. *Besar Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Edisi 4. Epidemiologi Indonesia*. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Felina, Mutia. 2012. *Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB Suntik Di Jorong Batu Limbah*. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. Palembang, Indonesia.
- Kemendes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Khamzah, S. N. (2015). Tanya Jawab Seputar Menstruasi (Hira (ed.); 1st ed.). FlashBooks.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta, Indonesia.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta, Indonesia.
- Nur Hidayatun. (2017). Hubungan Lama Penggunaan Suntik Progestin dengan Kejadian gangguan siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik Progestin di BPM Widyawanti Bantul. Universitas Aisyah Yogyakarta.
- Rahmawati, L. (2014). Hubungan Antara Lama Pemakaian Kb Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Bps Sri Wahyuni Desa Natah Kabupaten Sragen
- Riyanti, & Mahmudah. (2015). Hubungan Jenis Dan Lama Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dengan Gangguan Menstruasi di BPS (Bidan Praktek Swasta) Wolita M. J. Sawong Kota Surabaya. 43–51
- Sastroasmoro, S dan Ismael, S. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi 5*.
- Sagung Seto, Sety, L.M. 2014. *Jenis Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dan Gangguan Menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari*. *Jurnal Kesehatan*. 5 (1):60-66. Jakarta, Indonesia.
- Tukiman, Suryanti. 2012. *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian*

*Peningkatan Berat Badan Pada Wanita Pasangan Usia Subur di Puskesmas Tamalanrea Makassar Tahun 2012.*

Umar, Serlyn. 2015. *Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik dengan Perubahan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB di Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo*. Skripsi. Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan Universitas Negeri Gorontalo. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar.

World Health Organization. (2017). *World Family Planning..*